

**LANGKAH INDONESIA MENGHADAPI HAMBATAN PERDAGANGAN  
UNI EROPA TERHADAP CRUDE PALM OIL DALAM DELEGATED ACT  
ON LOW AND HIGH ILUC-RISK BIOFUEL  
TAHUN 2018-2019**

**Oleh: Velcia Aftara Putri Meilin**

Email: velcia2000@gmail.com

**Pembimbing: Dr. Tri Joko Waluyo, M.Si**

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Indonesia is positioned as a weak party in dealing with oil palm trade barriers in the EU. The policy issued by the EU is one of the EU's weapons to reduce its dependence on palm oil. In other words, the EU is also trying to protect and promote its domestic industry.*

*This study uses a descriptive qualitative method. Sources of data that researchers use, namely primary and secondary. Primary data were obtained from the websites of related institutions that have relevance to the author's research. Meanwhile, secondary data is obtained from literature studies, such as books, scientific journals, papers, theses, newspapers, magazines, documents, and other related materials. The theoretical framework that the author uses, namely; liberalism perspective, the level of analysis of the nation-state, and the concept of economic diplomacy.*

*This study shows Indonesia's steps to minimize trade barriers that occur. The foreign policy strategy in the form of economic diplomacy was chosen as an effort to face the EU. Indonesia made a choice on trade diplomacy efforts, and campaigns on an international scale. Trade diplomacy efforts were carried out during cooperation with the CPOC for a joint mission to the EU, MoU with the Netherlands, as well as diplomacy at the 23rd ASEAN-EU PTM. Meanwhile, the international campaign efforts during the International Workshop on Crops for Peace, the positive campaign of the Indonesian Embassy in Bern with ISEI and ETH Zurich, and the seminar on "Health, Nutritional Benefits and Potential Profitability of Palm Oil".*

***Keywords: Indonesia, CPO, Delegated Act, ILUC, EU.***

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, Indonesia menjadikan UE sebagai pasar bagi kelapa sawitnya. Minyak kelapa sawit dianggap sebagai minyak nabati yang dikonsumsi oleh masyarakat UE disamping minyak kedelai, minyak rapessed, dan minyak biji bunga matahari. Penggunaan dari minyak nabati ini dijadikan sebagai salah satu bagian dari program biodiesel UE untuk mengurangi emisi karbon. Eropa yang masih membutuhkan pasokan kelapa sawit tentunya menaruh perhatian yang lebih terhadap kelapa sawit. Tidak hanya itu, Eropa yang tidak mampu dalam memproduksi *Crude Palm Oil* (CPO) sangat mengharapkan ekspor dari negara pengirim, seperti Indonesia.

Pada tahun 2018, UE mengeluarkan suatu kebijakan, berupa *Delegated Act on Low and High Indirect Land Use Change (ILUC)-Risk Biofuel* dan mulai diadopsi tahun 2019. Kebijakan ini merupakan langkah UE menggolongkan kelapa sawit sebagai tanaman dengan resiko tinggi sebagai penyebab ILUC. Kebijakan ini didukung oleh fakta bahwa UE menolak konsumsi minyak kelapa sawit dengan berbagai alasan. Pemakaian kelapa sawit menghasilkan emisi yang besarnya tiga kali lipat dari pada energi fosil.<sup>1</sup> Melihat kondisi itu, UE berupaya melakukan upaya antisipasi terhadap meningkatnya pemanasan global.

Indonesia menentang keputusan yang mengklasifikasikan minyak kelapa sawit ke dalam “resiko tinggi”.<sup>2</sup> Kebijakan ini

dinilai telah merusak aspek keberlanjutan sektor industri. Minyak sawit dinilai telah memberikan dampak positif yang sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berikut ini tabel penyerapan tenaga kerja industri kelapa sawit di Indonesia.

**Tabel Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kelapa Sawit di Indonesia**

Tahun	Luas Areal Perkebunan (Ha)			Petani (Jiwa)	Tenaga Kerja (Jiwa)
	Besar Negara	Besar Swasta	Rakyat		
2015	743.894	5.980.982	4.535.400	2.115.434	3.367.495
2016	707.428	5.754.719	4.739.318	2.165.305	3.633.979
2017	638.143	7.712.687	5.697.892	2.618.127	4.340.848
2018	634.690	7.880.617	5.811.785	2.673.810	4.422.226
2019	633.924	8.085.134	5.958.502	2.740.747	4.526.713

**Sumber: Kementerian Pertanian**

Berdasarkan tabel diatas, luas areal perkebunan sawit Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan. Kondisi ini turut menjadi penyebab tingginya kebutuhan tenaga kerja. Industri kelapa sawit turut memberikan peluang karena menyerap hampir 5 juta tenaga kerja dengan hampir 3 juta petani. Artinya, industri sawit ini memberi kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan, khususnya bagi masyarakat setempat.

UE sebagai salah satu pasar minyak sawit terbesar tentu berperan penting bagi negara tropis yang memanfaatkan kelapa sawit sebagai komoditi utama.<sup>3</sup> Akibat

<sup>1</sup> Adi Ahdiat, “Lima Alasan Uni Eropa Tolak Biodiesel Sawit,” KBR, 2019, [https://m.kbr.id/nasional/03-2019/5\\_alasan\\_uni\\_eropa\\_tolak\\_biodiesel\\_sawit/98992.html](https://m.kbr.id/nasional/03-2019/5_alasan_uni_eropa_tolak_biodiesel_sawit/98992.html) (diakses pada 10 November, 2020).

<sup>2</sup> Puput Adhy Sukarno, “Siap Tempur Hadapi Uni Eropa (UE), Ini Sepuluh (10) Poin Keberatan Indonesia Soal Larangan Kelapa

Sawit,” *Ekonomi Bisnis*, 2019, <https://m.bisnis.com/amp/read/20190318/99/901338/siap-tempur-hadapi-ue-ini-10-poin-keberatan-indonesia-soal-larangan-sawit> (diakses pada 23 November, 2020).

<sup>3</sup> European Parliament, “Report on Palm Oil and Deforestation of Rainforests’(2016/2222(INI),” *Europarl EU*,

ketergantungannya, UE menggunakan isu lingkungan sebagai alat diskriminasinya. Dinamika yang terjadi menunjukkan fakta bahwa UE ingin melindungi industri dan tanaman domestiknya ini. UE memberi rekomendasi penghentian CPO, namun UE memberikan alternatif minyak nabati jenis lain yang boros dalam penggunaan lahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis menarik pertanyaan, **Bagaimanakah langkah dari Indonesia menghadapi hambatan perdagangan UE terhadap CPO dalam *Delegated Act on Low and High ILUC-Risk Biofuel tahun 2018-2019*?**

## KERANGKA TEORI

Penulisan ini memerlukan teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Berujung pada kesimpulan dari penulis, apakah fenomena yang diteliti memang terjadi karena teori yang dipergunakan atau sebaliknya. Penggunaan teori harus disesuaikan dengan perspektif dan tingkat analisa. Penelitian ini turut menggunakan kerangka teori; perspektif liberalisme, level analisa negara-bangsa, dan konsep diplomasi ekonomi.

Asumsi dasar perspektif liberalisme ini adalah sifat negara seperti manusia. Negara memikirkan tindakannya secara rasional jika dihadapi berbagai macam situasi. Persaingan yang terjadi diantara aktor-aktor internasional harus memiliki kesepakatan yang jelas pula. Sistem yang anarki akan menciptakan kerjasama antar negara. Kehadiran organisasi regional

maupun internasional dianggap sebagai fasilitator terjalannya kerjasama.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas, perspektif liberalisme ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat permasalahan yang terjadi antara Indonesia dan UE. Dalam hal tersebut, Indonesia mengalami ketimpangan dalam hal ekspor CPO menuju UE. Ketimpangan yang terjadi membuat Indonesia dan UE terlibat dalam konflik internasional. Konflik yang terjadi membuat Indonesia terlibat dalam urusan internasional pula.

Indonesia memilih untuk bersikap rasional dalam menghadapi konflik yang terjadi. Indonesia melibatkan aktor negara dan non-negara untuk berinteraksi hingga membentuk kerjasama demi mewujudkan kepentingannya. Tidak lupa pula, adanya peran penting organisasi regional ataupun internasional.

Tingkat analisa dalam penelitian ini, yaitu negara-bangsa. Negara-bangsa yang dianggap sebagai pengambil keputusan tertinggi kebijakan negara. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, keputusan tertinggi ada ditangan Indonesia. Indonesia telah melakukan langkah serius yang dijadikan sebagai pola meminimalkan hambatan yang telah dilontarkan UE.

Penelitian ini turut membutuhkan teori atau konsep untuk memberikan eksplanasi. Teori atau konsep merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa kasus itu terjadi.<sup>5</sup> Penelitian ini turut membutuhkan analisa yang jelas mengenai konsep-konsep yang dipakai. Berangkat dari pernyataan ini, konsep

---

2017,  
[https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/A-8-2017-0066\\_EN.html](https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/A-8-2017-0066_EN.html) (diakses pada 15 November, 2020).

---

<sup>4</sup> Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik* (Surabaya: CSGS, 2016), NetLibrary e-book.

<sup>5</sup> Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), 185.

diplomasi ekonomi dapat memberi suatu gambaran terhadap permasalahan ini.

Ketika negara mendapati ancaman terhadap keamanan ekonominya, negara menciptakan strategi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Strategi ini dikenal sebagai diplomasi ekonomi negara. Negara akan menciptakan posisi kuat dalam pengadaan perdagangan luar negeri yang biasanya terwujud dalam berbagai macam urusan internasional. Selain itu, negara akan terlibat dalam perjanjian internasional dan promosi internasional yang bersifat saling menguntungkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa diplomasi ekonomi negara merupakan salah satu cara yang paling dekat dengan kondisi saat ini. Pengaruh kebijakan UE yang telah mengancam keamanan ekonomi, membuat Indonesia harus membuat strategi khusus dalam meminimalkan dampak. Dalam hal ini, Indonesia menciptakan strategi yang terwujud dalam diplomasi ekonomi.

## INDUSTRI SAWIT INDONESIA

Kepemilikan perusahaan akan lahan kelapa sawit membuat perkembangan lahan dan produktivitas terus meningkat. Tidak dapat dipungkiri lagi apabila terus mengandalkan sawit sebagai salah satu komoditas dalam meningkatkan devisa. Selain permintaan domestik yang tinggi, tanaman sawit mudah ditanam pada daerah tropis, seperti Indonesia.<sup>7</sup> Berikut

<sup>6</sup> Raymond Saner, Lichia You, *International Economic Diplomacy: Mutations in Post-Modern Times* (Belanda: Netherlands Institute of International Relation 'Clingendel', 2003), NetLibrary e-book.

<sup>7</sup> Tofan Mahdi, "GAPKI: Permintaan Domestik Topang Stabilitas Harga Sawit," CNBC Indonesia, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200922>

ini tabel perkembangan luas perkebunan dan produktivitas kelapa sawit Indonesia.

### Tabel Perkembangan Luas Lahan dan Produktivitas Kelapa Sawit Indonesia

Tahun	Luas Lahan (Juta ha)	Produksi (Juta Ton)
2015	11,26	31,07
2016	11,20	31,49
2017	12,38	34,94
2018	14,33	42,88
2019	14,60	48,42

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini memiliki rata-rata laju pertumbuhan sekitar 7,89%. Peningkatan ini tidak terjadi pada tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 0,5%. Dari tahun 2015-2019, luas areal kelapa sawit Indonesia bertambah seluas 3,34 juta ha.

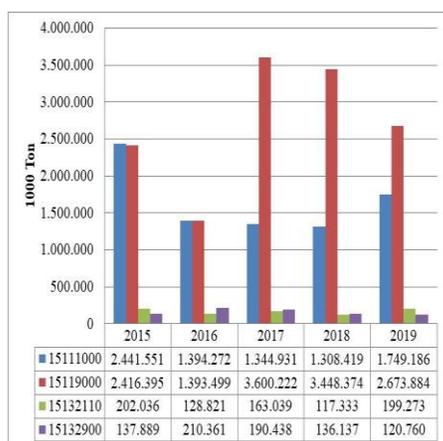
Kesenjangan produksi dan konsumsi CPO yang terjadi di UE membawa kabar gembira bagi Indonesia. Produktivitas sawit Indonesia yang mumpuni mampu bersaing secara global. Ketidakmampuan UE dalam mengelola kelapa sawit yang disebabkan oleh beberapa faktor tentu selalu membuat kesenjangan yang tinggi antara produksi dan konsumsi di UE.

Kebutuhan minyak sawit yang tinggi di kawasan UE mengharuskan negaranya mengimpor dari Indonesia. Produk sawit yang di ekspor, seperti; CPO (15111000), *Other Palm Oil* (15119000), *Crude Oil of Palm Kernel* (15132110), dan *Other Palm Kernel Oil* (1513900). Berikut ini grafik perkembangan ekspor dari produk-produk

102650-19-188466/gapki-permintaan-domestik-topang-stabilitas-harga-sawit (diakses pada 24 Maret, 2021).

kelapa sawit Indonesia menuju UE pada tahun 2015-2019.

**Grafik Ekspor Produk Kelapa Sawit Indonesia ke UE**



Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan grafik diatas, angka ekspor produk kelapa sawit Indonesia menuju UE cukup tinggi. Diketahui, angka ekspor CPO dan *Other Palm Oil* telah menunjukkan angka yang fantastis. Ekspor produk kelapa sawit terbesar pada tahun 2019, yaitu *Other Palm Oil* sebesar 2.673.884 ton, diikuti oleh CPO sebesar 1.749.186 ton, *Crude Oil of Palm Kernel* sebesar 199.273 ton, dan *Other Palm Kernel Oil* sebesar 120.760 ton.

### **DELEGATED ACT ON LOW AND HIGH ILUC-RISK BIOFUEL TAHUN 2018-2019 DAN HAMBATANNYA**

Tepat pada tanggal 14 Juni 2018, UE membuat target baru untuk negara-negara anggotanya. Target UE ini mengupayakan untuk menggunakan energi terbarukan sekurangnya sebesar 32%. Pada tanggal 13 Maret 2019, kebijakan baru ini telah disetujui oleh Parlemen, Dewan, serta negara anggota UE. Target baru ini pada

akhirnya dituangkan dalam kebijakan yang dikenal sebagai RED II.<sup>8</sup>

Berdasarkan kebijakan RED II yang menjelaskan konsep ILUC, kelapa sawit ditetapkan sebagai tanaman resiko tinggi yang menyebabkan ahli fungsi hutan di Indonesia<sup>9</sup> Pernyataan ini memunculkan respon dari negara produsen CPO dunia. Negara-negara ini merasa bahwa tindakan UE merupakan suatu upaya diskriminasi terhadap kelapa sawit.

Besarnya ahli fungsi hutan tersebut sebenarnya bergantung pada kebutuhan pasar sendiri. Apabila penggunaan kelapa sawit sebagai bahan baku biofuel tinggi, maka pembukaan lahan harus dilakukan. Situasi ini dimanfaatkan langsung oleh negara penghasil sawit untuk melakukan ekspansi pasar. Berikut ini tabel *value conventional* dan *advance conventional*.

**Tabel Value Conventional and Advance Biofuel**

No.	Biofuel Konvensional	Nilai ILUC
1.	Minyak Kelapa Sawit	231 gCO <sub>2</sub> /MJ
2.	Minyak Kacang Kedelai	150 gCO <sub>2</sub> /MJ
3.	Minyak Bunga Rapeseed	65 gCO <sub>2</sub> /MJ
4.	Minyak Biji Bunga Matahari	63 gCO <sub>2</sub> /MJ
5.	Etanol Gandum	34 gCO <sub>2</sub> /MJ
6.	Etanol Jagung	14 gCO <sub>2</sub> /MJ
7.	Etanol Tebu	17 gCO <sub>2</sub> /MJ

Sumber: International Institute Applied Systems Analysis

<sup>8</sup> Tim Riset PASPI, "Minyak Sawit Dalam Persaingan Bahan Baku Biodiesel Uni Eropa: Motif RED II ILUC," *Analisis Isu Strategis Sawit* 5, no. 42 (2019): 1693, <http://paspimonitor.or.id/monitor-vol-v-no-42-minyak-sawit-dalam-persaingan-bahan-baku-biodiesel-uni-eropa-motif-red-ii-iluc/>.

<sup>9</sup> Tim Riset PASPI, "Kebijakan ILUC Uni Eropa: "Semut Di Mata Orang Dipersoalkan, Gajah Di Pelupuk Mata Sendiri Diabaikan," *Analisis Isu Strategis Sawit* 5, no. 11 (2019): 1456, <https://paspimonitor.or.id/monitor-vol-v-no-11-kebijakan-iluc-uni-eropa-semut-di-mata-orang-dipersoalkan-gajah-di-pelupuk-mata-sendiri-diabaikan/>.

Berdasarkan tabel tersebut, tanaman kelapa sawit memiliki nilai ILUC yang tinggi. Data ini telah menunjukkan bahwa minyak sawit banyak digunakan dipasar dunia. Pada akhirnya, kondisi ini dapat menyebabkan ahli fungsi hutan yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar. Tentunya hal-hal seperti ini sangat tidak disukai oleh UE. Berikut ini persentase ekspansi dari tanaman utama dunia.

**Tabel 3. 1 Persentase Ekspansi Tiga Tanaman Utama Biofuel UE**

No.	Jenis Produksi	Persentase
1.	Minyak Kelapa Sawit	45%
2.	Minyak Kedelai	8%
3.	Minyak Biji Bunga Matahari	1%

**Sumber: CNBC Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas, UE telah menetapkan besaran angka ekspansi dari biofuel sebesar 10%. Apabila persentase melebihi batas yang telah ditentukan, maka tanaman akan dikategorikan sebagai beresiko tinggi ILUC.<sup>10</sup> Dalam hal ini penggunaan minyak sawit di UE telah melebihi ambang batas 10%, yaitu sebesar 45%. Dalam hal ini, wajar saja apabila menyebabkan ILUC.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Tim Riset PASPI, "Dampak Penghentian Impor Minyak Sawit Indonesia Oleh Uni Eropa," *Analisis Isu Strategis Sawit* 5, no. 23 (2019): 1542, <https://paspimonitor.or.id/monitor-vol-v-no-23-dampak-penghentian-impor-minyak-sawit-indonesia-oleh-uni-eropa/>.

<sup>11</sup> Samuel Pablo, "Industri Sawit Di Antara Pusaran Konflik RI Dan Uni Eropa," CNBC Indonesia, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190325120328-17-62689/industri-sawit-di-antara-pusaran-konflik-ri-dan-uni-eropa> (diakses pada 4 Maret, 2021).

## UPAYA DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA

Isu UE ini pada akhirnya ditanggapi serius oleh Indonesia dengan melakukan upaya diplomasi ekonomi. Upaya ini diharapkan mampu membuktikan bahwa Indonesia tidak main-main dengan ini. Menyikapi situasi tersebut, Indonesia melakukan berbagai cara agar dirinya mampu merubah citra baik kelapa sawit. Adapun bentuk diplomasi ekonomi yang dilakukan, yaitu; diplomasi perdagangan dan kampanye berskala internasional.

### Kerja Sama dengan CPOC untuk *Joint Mission* ke UE

Pada tanggal 27-28 Februari 2019, CPOC melaksanakan *The 17th Senior Officials Meeting Council of Palm Oil Producing Countries* dan *The 6th Ministerial Meeting Council of Palm Oil Producing Countries*, tepatnya di Jakarta, Indonesia. Pertemuan ini dihadiri Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI, Menteri Industri Utama Malaysia, dan Kementerian Pertanian dari Kolombia. Pertemuan membahas tentang keberatan CPOC akan kebijakan UE. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan *Joint Mission* ke UE.<sup>12</sup>

CPOC melakukan *Joint Mission* pada tanggal 8-9 April 2019 di Brussels, Belgia. Kegiatan ini difokuskan sebagai diplomasi CPOC ke UE. Point keberatan CPOC akan kebijakan ini disampaikan langsung oleh pihak yang berkepentingan dalam pertemuan tersebut. CPOC merasa

<sup>12</sup> Embassy of The Republic of Indonesia in Brussels, "Joint Mission of Council of Palm Oil Producing Countries (CPOC) 8 April 2019," Kemlu RI, 2019, <https://kemlu.go.id/brussels/en/news/29/joint-mission-of-council-of-palm-oil-producing-countries-cpoc-8-april-2019> (diakses pada 4 April, 2021).

keberatan dengan kebijakan UE ini yang menggolongkan sawit sebagai tanaman tinggi ILUC dan biofuel berbahaya.<sup>13</sup>

### **Nota Kesepahaman (MoU) dengan Belanda**

Indonesia dan Belanda sepakat untuk melakukan MoU dalam *Joint Production on Sustainable Palm Oil* pada tanggal 27 September 2020. MoU ini dilakukan disela-sela Sidang Majelis Umum ke-74 Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB, tepatnya di New York. Saat itu, Indonesia diwakili oleh Menteri Luar Negeri (Retno Marsudi), sedangkan Belanda diwakili oleh Menteri Perdagangan Luar Negeri dan Kerja Sama Pembangunan Belanda (Sigrid Kaag).

Belanda sebagai negara importir terbesar di UE memandang positif MoU ini. Belanda dinilai sangat menghargai keseriusan Indonesia untuk meningkatkan produksi sawit yang lebih berkelanjutan. Dalam hal ini, Belanda memiliki suatu komitmen untuk membantu Indonesia untuk memenuhi kriteria sertifikasi yang telah disepakati.<sup>14</sup>

### **Diplomasi Pada Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN-UE KE-23**

PTM ASEAN dengan UE ke-23 dilaksanakan secara virtual pada tanggal 1 Desember 2020. Rangkain acara ini dihadiri oleh 10 Menlu ASEAN serta 23

Menlu dari UE. PTM ini berhasil melahirkan ASEAN-EU *Joint Ministerial Statements on Connectivity dan Co-chair Press Release*. Salah satu hal yang diangkat PTM ini, yaitu diskriminasi kelapa sawit di UE.

Indonesia melalui Menlu Retno Marsudi menyampaikan bahwa kelapa sawit Indonesia telah mengedepankan kelestarian lingkungan.<sup>15</sup> Kelapa sawit hanya menggunakan lahan sebesar 17 juta hektar. Jika dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, jumlahnya tentu lebih kecil. Minyak nabati lain telah memakan lahan sebesar 278 juta hektar. Dalam hal ini, isu yang telah diangkat UE dalam *Delegated Act on Low and High ILUC-Risk Biofuel* dinilai tidak masuk akal.

### ***International Workshop on Crops for Peace***

*International Workshop on Crops for Peace* ini diadakan pada tanggal 5-6 November 2019 di Jakarta, serta 7-9 November 2019 di Riau. Kegiatan pertama merupakan kegiatan lokakarya, yaitu di Jakarta. Selanjutnya, dilanjutkan pada kegiatan kunjungan lapangan di Riau. *Workshop* ini menjadi salah satu upaya dari Indonesia untuk menyuarakan fakta positif tentang kelapa sawit.

*Workshop* ini merupakan salah satu upaya Indonesia sebagai anggota tidak tetap di Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2019-2020. Isu binda damai menjadi fokus utama

---

<sup>13</sup> Tim BPDPKS, "Hasil Diplomasi Joint Mission Sawit Ke Uni Eropa," BPDB, 2019, <http://www.bpdb.or.id/Hasil-Diplomasi-Joint-Mission-Sawit-ke-Uni-Eropa> (diakses pada 3 April, 2021).

<sup>14</sup> Indah Mutiara Kami, "Indonesia-Belanda Teken MoU Soal Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan," Detik Finance, 2019, <https://finance.detik.com/industri/d-4724961/indonesia-belanda-teken-mou-soal-produksi-minyak-sawit-berkelanjutan> (diakses pada 2 April, 2021).

---

<sup>15</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Menlu RI Desak Uni Eropa Perlakukan Minyak Kelapa Sawit Secara Adil," Kemlu RI, 2020, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1932/berita/men-lu-ri-desak-uni-eropa-perlakukan-minyak-kelapa-sawit-secara-adil> (diakses pada 4 April, 2021).

dalam kegiatan ini.<sup>16</sup> Kegiatan kunjungan turut dihadiri lebih dari 20 orang dari *United Nations Peace Building Support Office*, serta 12 negara lainnya, seperti; Indonesia, Ghana, Myanmar, Kepulauan Soolomon, Filipina, Ethiopia Kolombia, Afghanistan, Papua Nugini, dan Timor Leste.

### **Kampanye Positif KBRI Bern dengan ISEI dan ETH Zurich**

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) bersama kalangan intelektual, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) dan kampus ETH Zurich dari Swiss melakukan kampanye positif tentang kelapa sawit pada 23 April 2019 di Swiss. Kampanye berfokus pada penggunaan dari kelapa sawit pasca dikeluarkannya kebijakan UE. Dalam hal ini, Swiss menjadi salah satu negara tujuan untuk membahas kelapa sawit karena tidak termasuk negara-negara UE, sehingga dapat berfikir lebih terbuka.<sup>17</sup>

Kampanye positif tersebut diharapkan mampu menyamakan persepsi tentang kelapa sawit, hingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kerja sama kelapa sawit yang berkelanjutan. Dalam forum diskusi ini, semua pihak terlibat turut bertukar pikiran seputar kelapa sawit. Hal

---

<sup>16</sup> Ministry of Foreign Affairs of The Republic of Indonesia, "International Workshop on Crops for Peace': Sustainable Palm Processing in Riau Inspires Peacebuilding in Various Countries," Kemlu RI, 2019, <https://kemlu.go.id/portal/en/read/778/berita/international-workshop-on-crops-for-peace-sustainable-palm-processing-in-riau-inspires-peacebuilding-in-various-countries> (diakses pada 7 April, 2021).

<sup>17</sup> Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern, "ISEI Dan ETH Zurich Bahas Pendekatan Alternatif Isu Kelapa Sawit," Kemlu RI, 2019, <https://kemlu.go.id/bern/id/news/247/isei-dan-eth-zurich-bahas-pendekatan-alternatif-isu-kelapa-sawit> (diakses pada 6 April, 2021).

ini turut dilakukan oleh mahasiswa asal ETH Zurich yang mulai memperkenalkan kelapa sawit dalam konsep permainan monopoli yang diberi nama *Oil Palm Adaptive Landscape* (OPAL).<sup>18</sup>

### **Seminar "Health, Nutritional Benefits and Potential Profitability of Palm Oil"**

Indonesia terus menyuarakan fakta positif seputar kelapa sawit. Kali ini, Karachi Pakistan dipilih menjadi sasaran untuk menyuarakan fakta tentang kelapa sawit dan produk-produknya.<sup>19</sup> Dominasi minyak dan produk kelapa sawit asal Indonesia di Pakistan bahkan mencapai 80% pada tahun 2019.

Seminar yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 ini mengangkat tema "*Health, Nutritional Benefits and Potential Profitability of Palm Oil*". Seminar ini diselenggarakan oleh KBRI untuk menyampaikan keunggulan sawit yang berasal dari Indonesia. Seminar ini dihadiri oleh 160 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan terkait sawit, seperti; importir, distributor, manajer pemasaran, serta kalangan industri lainnya.

### **Hasil Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Hambatan Dagang UE**

Pada bulan Januari 2021, Duta Besar UE untuk Indonesia, yaitu Vincent Piket membawa kabar gembira bagi Indonesia, yang menyatakan bahwa kawasan UE masih membuka kesempatan bagi negara-negara anggota untuk tetap melakukan

---

<sup>18</sup> Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern.

<sup>19</sup> Thomas Mola, "Minyak Sawit Indonesia Kuasai Pasar Pakistan," *Bisnis*, 2020, <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20200218/99/1202909/minyak-sawit-indonesia-kuasai-pasar-pakistan> (diakses pada 9 Februari, 2021).

impor CPO.<sup>20</sup> Turut disampaikan pula bahwa terjadi peningkatan penggunaan CPO di UE sebesar 10% pada 10 bulan pertama tahun 2020, yang asalnya dari Indonesia. Dari sini dapat dilihat bahwa UE masih membutuhkan CPO sebagai salah satu minyak utama.

Pada bulan Maret 2021, kemitraan Indonesia-The European Free Trade Association Comprehensive Economic Partnership Agreement turut membawa kabar gembira bagi perdagangan CPO Indonesia menuju UE. Disampaikan bahwa Swiss menerima produk kelapa sawit untuk masuk ke negaranya.<sup>21</sup> Swiss dikenal sebagai negara yang memiliki standar kualitas yang tinggi bagi produk kelapa sawit. Pihak Swiss menyampaikan bahwa kondisi ini bisa dimanfaatkan Indonesia untuk menciptakan posisi tawar yang baik di UE.

Pada bulan Juni 2021, UE kembali membuat pernyataan yang mengatakan bahwa UE tidak pernah membatasi impor CPO dari Indonesia.<sup>22</sup> Disampaikan oleh Perwakilan Tinggi UE untuk Urusan Luar Negeri dan Kebijakan Keamanan (Josep Borrell), bahwa isu yang diangkat ini

bukanlah soal pelarangan impor CPO, melainkan masalah keberlanjutan industri kelapa sawit itu sendiri. Borrell mengakui bahwa masalah ini membuat kesenjangan bagi relasi UE-Indonesia.

Pada dasarnya, angka konsumsi UE yang cukup tinggi terhadap CPO tentu menyulitkan UE untuk dapat keluar dari ketergantungannya. Ketergantungan ini seakan tidak mampu diredam begitu saja. CPO yang dimanfaatkan oleh UE untuk berbagai produk tentu tidak dapat dihapus penggunaannya begitu saja. Kondisi ini dapat dilihat dari data ekspor kelapa sawit Indonesia UE dibawah ini.

**Tabel Perkembangan Ekspor CPO Indonesia Menuju Negara Anggota UE**

Negara	Volume (1000 Ton)		
	2018	2019	2020
Belanda	350.863	234.430	173.650
Austria	-	-	-
Belgium	-	-	-
Bulgaria	-	-	-
Spanyol	126.811	430.160	513.038
Slovenia	-	-	-
Romania	-	-	-
Portugal	-	-	-
Malta	-	-	-
Italia	221.856	106.752	230.894
Prancis	2.420	83.514	111.457
Jerman	45.393	41.531	56.453
Finlandia	-	-	-
Estonia	-	-	-
Denmark	3.051	1.809	-
Siprus	-	-	-
Bulgaria	-	-	-
Kroasia	-	-	-
Ceko	-	-	-
Yunani	-	-	-
Hungaria	-	-	-
Irlandia	-	-	-
Latvia	-	-	-
Lituania	-	-	-
Luksemburg	-	-	-
Polandia	-	-	-
Slowakia	-	-	-
Swedia	-	-	-

**Sumber: ITC Trade Map**

Berdasarkan tabel tersebut, dilihat bahwa negara-negara UE membutuhkan CPO dari Indonesia. Peningkatan angka ekspor CPO Indonesia menuju UE ini mengalami peningkatan menuju Belanda, Spanyol, Italia, Prancis, dan Jerman. Selain itu, pada tahun 2020 Indonesia tidak melakukan ekspor sama sekali ke Denmark. Sedangkan, 22 negara anggota

<sup>20</sup> Reni Lestari, "Dubes Uni Eropa: Masih Ada Pintu untuk CPO Indonesia," *Bisnis*, 2021, <https://m.bisnis.com/amp/read/20210113/99/1342403/dubes-uni-eropa-masih-ada-pintu-untuk-cpo-indonesia> (diakses pada 8 Agustus, 2021).

<sup>21</sup> Iim Fathimah, "Kemitraan Asean-Uni Eropa Buka Jalan Perdagangan Minyak Sawit," *Bisnis*, 2021, <https://m.bisnis.com/amp/read/20210331/12/1375243/kemitraan-asean-uni-eropa-buka-jalan-perdagangan-minyak-sawit> (diakses pada 9 Agustus, 2021).

<sup>22</sup> Tim CNN Indonesia, "Uni Eropa Akui Tak Pernah Larang Impor Kelapa Sawit Indonesia," *CNN Indonesia*, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/202110602143200-106-6494-96/uni-eropa-akui-tak-never-larang-impor-kelapa-sawit-indonesia> (diakses pada 10 Agustus, 2021).

lainnya tidak pernah melakukan impor terhadap CPO.

## KESIMPULAN

Kondisi perdagangan CPO menuju UE yang tidak sehat membuat Indonesia diposisikan sebagai pihak yang lemah. *Catalysator issue* yang dilontarkan UE tersebutlah yang menjadikannya lemah. Maka dari itu, Indonesia melakukan langkah serius pada tahun 2018-2019 untuk meminimalisir hambatan serta melakukan penyelamatan berupa diplomasi perdagangan dan upaya kampanye berskala internasional.

### a. Diplomasi Perdagangan

1. Kerja sama dengan CPOC untuk *joint mission* ke UE.
2. MoU dengan Belanda.
3. Diplomasi pada PTM ASEAN-UE KE-23.

### b. Kampanye Internasional

1. *International Workshop on Crops for Peace*.
2. Kampanye positif KBRI Bern dengan ISEI dan ETH Zurich.
3. *Health, Nutritional Benefits and Potential Profitability of Palm Oil Seminar*.

Diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia dikategorikan berhasil karena mendapatkan beberapa pernyataan positif dari UE. CPO Indonesia masih dapat masuk ke kawasannya. UE memberikan pengakuan bahwa negaranya tidak pernah melakukan larangan impor kelapa sawit Indonesia. Adanya Kemitraan ASEAN-UE turut membantu membuka jalan bagi perdagangan CPO Indonesia menuju UE. Akhirnya, diplomasi ekonomi Indonesia berdampak pada angka ekspor Indonesia menuju UE.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.

### Artikel Jurnal:

Tim Riset PASPI. "Dampak Penghentian Impor Minyak Sawit Indonesia Oleh Uni Eropa." *Analisis Isu Strategis Sawit* 5, no. 23 (2019): 1542. <https://paspimonitor.or.id/monitor-vol-v-no-23-dampak-penghentian-impor-minyak-sawit-indonesia-oleh-uni-eropa/>.

———. "Kebijakan ILUC Uni Eropa: "Semut Di Mata Orang Dipersoalkan, Gajah Di Pelupuk Mata Sendiri Diabaikan." *Analisis Isu Strategis Sawit* 5, no. 11 (2019): 1452–56.

<https://paspimonitor.or.id/monitor-vol-v-no-11-kebijakan-iluc-uni-eropa-semut-di-mata-orang-dipersoalkan-gajah-di-pelupuk-mata-sendiri-diabaikan/>.

———. "Minyak Sawit Dalam Persaingan Bahan Baku Biodiesel Uni Eropa: Motif RED II ILUC." *Analisis Isu Strategis Sawit* 5, no. 42 (2019): 1690–96. <http://paspimonitor.or.id/monitor-vol-v-no-42-minyak-sawit-dalam-persaingan-bahan-baku-biodiesel-uni-eropa-motif-red-ii-iluc/>.

### Artikel Berita:

Ahdiat, Adi. "Lima Alasan Uni Eropa Tolak Biodiesel Sawit." KBR, 2019. [https://m.kbr.id/nasional/03-2019/5\\_alasan\\_uni\\_eropa\\_tolak\\_biodiesel\\_sawit/98992.html](https://m.kbr.id/nasional/03-2019/5_alasan_uni_eropa_tolak_biodiesel_sawit/98992.html) (diakses pada 11 November, 2020).

- Fathimah, Iim. “Kemitraan Asean-Uni Eropa Buka Jalan Perdagangan Minyak Sawit,” *Bisnis*, 2021. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210331/12/1375243/kemitraan-asean-uni-eropa-buka-jalan-perdagangan-minyak-sawit> (diakses pada 9 Agustus, 2021).
- Kami, Indah Mutiara, “Indonesia-Belanda Teken MoU Soal Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan,” *Detik Finance*, 2019, <https://finance.detik.com/industri/d-4724961/indonesia-belanda-teken-mou-soal-produksi-minyak-sawit-berkelanjutan> (diakses pada 2 April, 2021).
- Lestari, Reni. “Dubes Uni Eropa: Masih Ada Pintu untuk CPO Indonesia,” *Bisnis*, 2021. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210113/99/1342403/dubes-uni-eropa-masih-ada-pintu-untuk-cpo-indonesia> (diakses pada 8 Agustus, 2021).
- Mahdi, Tofan. “GAPKI: Permintaan Domestik Topang Stabilitas Harga Sawit.” *CNBC Indonesia*, 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200922102650-19-188466/gapki-permintaan-domestik-topang-stabilitas-harga-sawit> (diakses pada 24 Maret, 2021).
- Mola, Thomas. “Minyak Sawit Indonesia Kuasai Pasar Pakistan.” *Bisnis*, 2020. <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20200218/99/1202909/minyak-sawit-indonesia-kuasai-pasar-pakistan> (diakses pada 9 Februari, 2021).
- Pablo, Samuel. “Industri Sawit Di Antara Pusaran Konflik RI Dan Uni Eropa.” *CNBC Indonesia*, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190325120328-17-62689/industri-sawit-di-antara-pusaran-konflik-ri-dan-uni-eropa> (diakses pada 4 Maret, 2021).
- Pablo, Samuel. “Industri Sawit Di Antara Pusaran Konflik RI Dan Uni Eropa.” *CNBC Indonesia*, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190325120328-17-62689/industri-sawit-di-antara-pusaran-konflik-ri-dan-uni-eropa> (diakses pada 4 Maret, 2021).
- Sukarno, Puput Adhy. “Siap Tempur Hadapi Uni Eropa (UE), Ini Sepuluh (10) Poin Keberatan Indonesia Soal Larangan Kelapa Sawit.” *Ekonomi Bisnis*, 2019. <https://m.bisnis.com/amp/read/20190318/99/901338/siap-tempur-hadapi-ue-ini-10-poin-keberatan-indonesia-soal-larangan-sawit> (diakses pada 23 November, 2020).
- Sukarno, Puput Adhy. “Siap Tempur Hadapi Uni Eropa (UE), Ini Sepuluh (10) Poin Keberatan Indonesia Soal Larangan Kelapa Sawit.” *Ekonomi Bisnis*, 2019. <https://m.bisnis.com/amp/read/20190318/99/901338/siap-tempur-hadapi-ue-ini-10-poin-keberatan-indonesia-soal-larangan-sawit> (diakses pada 23 November, 2020).
- Tim CNN Indonesia. “Uni Eropa Akui Tak Pernah Larang Impor Kelapa Sawit Indonesia,” *CNN Indonesia*, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/202110602143200-106-6494-96/uni-eropa-akui-tak-pernah->

larang-impor-kelapa-sawit-indonesia  
(diakses pada 10 Agustus, 2021).

**E-book:**

Dugis, Vinsensio. *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: CSGS, 2016. NetLibrary e-book.

Saner, Raymond, Lichia You. *International Economic Diplomacy: Mutations in Post-Modern Times*. Belanda: Netherlands Institute of International Relation 'Clingendel', 2003. NetLibrary e-book.

**Website:**

Embassy of The Republic of Indonesia in Brussels. "Joint Mission of Council of Palm Oil Producing Countries (CPOC) 8 April 2019." Kemlu RI, 2019.  
<https://kemlu.go.id/brussels/en/news/29/joint-mission-of-council-of-palm-oil-producing-countries-cpoc-8-april-2019> (diakses pada 1 April, 2021).

European Parliament. "Report on Palm Oil and Deforestation of Rainforests'(2016/2222(INI))." Europarl EU, 2017.  
[https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/A-8-2017-0066\\_EN.html](https://www.europarl.europa.eu/doceo/document/A-8-2017-0066_EN.html) (diakses pada 15 November, 2020).

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern. "ISEI Dan ETH Zurich Bahas Pendekatan Alternatif Isu Kelapa Sawit." Kemlu RI, 2019.  
[https://kemlu.go.id/bern/id/news/247/isei-dan-eth-zurich-bahas-pendekatan-alternatif-isu-kelapa-](https://kemlu.go.id/bern/id/news/247/isei-dan-eth-zurich-bahas-pendekatan-alternatif-isu-kelapa)

sawit (diakses pada 6 April, 2021).

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. "Menlu RI Desak Uni Eropa Perlakukan Minyak Kelapa Sawit Secara Adil." Kemlu RI, 2020.  
<https://kemlu.go.id/portal/id/read/1932/berita/menlu-ri-desak-uni-eropa-perlakukan-minyak-kelapa-sawit-secara-adil> (diakses pada 4 April, 2021).

Ministry of Foreign Affairs of The Republic of Indonesia. "International Workshop on Crops for Peace': Sustainable Palm Processing in Riau Inspires Peacebuilding in Various Countries." Kemlu RI, 2019.  
<https://kemlu.go.id/portal/en/read/778/berita/international-workshop-on-crops-for-peace-sustainable-palm-processing-in-riau-inspires-peacebuilding-in-various-countries> (diakses pada 7 April, 2021).

Tim BDPDKS. "Hasil Diplomasi Joint Mission Sawit Ke Uni Eropa." BPDB, 2019.  
<http://www.bpdb.or.id/Hasil-Diplomasi-Joint-Mission-Sawit-ke-Uni-Eropa> (diakses pada 3 April, 2021).